

**TARI *Lenggang Rang Mudo* DI SANGGAR LANGKISAU
KENAGARIAN PAINAN TIMUR KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN: KAJIAN KOREOGRAFI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**INDRI HAFSARI SUDARMA
NIM. 18023010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tari *Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian
Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan:
Kajian Koreografi

Nama : Indri Hafsari Sudarma

NIM/TM : 18023010/2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

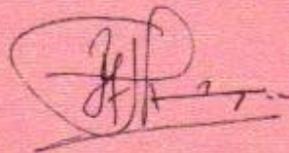
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2022

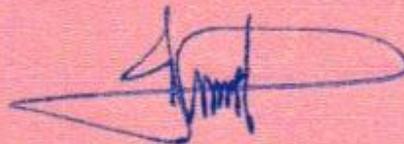
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

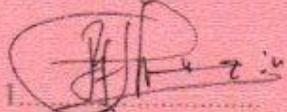
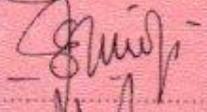
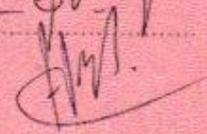
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tari Lenggang Rang Mudo di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur
Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Koreografi

Nama : Indri Hafsari Sudarma
NIM/TM : 18023010/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Agustus 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Hafsari Sudarma
NIM/TM : 18023010/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "*Tari Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Koreografi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Indri Hafsari Sudarma
NIM/TM. 18023010/2018

ABSTRAK

Indri Hafsari Sudarma, 2022. Tari *Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Koreografi. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari *Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif konten. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi dari tari *Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur terdiri dari dua aspek, antara lain aspek isi dan aspek bentuk. Aspek isi terdiri dari : 1) Ide, terinspirasi dari tari tradisional yaitu *tari Payung*, 2) Suasana, *tari Lenggang Rang Mudo* ini memiliki suasana gembira, 3) Pesan yang terkandung adalah menjunjung tinggi pergaulan sesama teman. Sedangkan Aspek bentuk terdiri dari: tema, gerak, penari, desain lantai, desain dramatik, properti, iringan tari, kostum. Penari, *Tari Lenggang Rang Mudo* ini ditarikan oleh tiga pasang penari, diantaranya tiga penari perempuan dan dua penari laki-laki. Desain Lantai, Desain Lantai pada *Tari Lenggang Rang Mudo* ini bervariasi, dengan mengembangkan *garis lurus dan garis lengkung*. Desain Dramatik, desain dramatik adalah pengaturan emosional dari sebuah komposisi untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Properti, properti yang digunakan yaitu payung dan rok lebar dengan desain tertunda yang dililitkan ke pinggang penari perempuan. Iringan Tari, beberapa alat musik yang digunakan dalam pertunjukan *Tari Lenggang Rang Mudo* yaitu: *Talempong, Accordion, Gendang Melayu, Gendang Tambua, Bass, Hit-Hat*. Kostum, penari perempuan: *Baju Beludru, Celana Hitam, Rok Lebar, Dalamak, Ikek Pinggang, Kalung Paniaram, Laca, Subang Telepon*. Penari laki-laki: *Baju Taluak Balango, Celana Hitam, Songket, Ikek Pinggang, Destar, Bross*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan serta menjadi contoh suri tauladan bagi umat manusia dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **”Tari Lenggang Rang Mudo di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Koreografi”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim Penguji Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D, dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Kepala Departemen Pendidikan Sendratasik Bapak Dr. Syailendra, S.Kar., M.Hum. dan Sekretaris Departemen Pendidikan Sendratasik Bapak Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.

4. Bapak/ibu Dosen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan
5. Bapak/ibu Narasumber Ibu Nadila Sari selaku koreografer Tari *Lenggang Rang Mudo* dan Bapak M.Zubir dan Ibu Nurhasanah Azam selaku pendiri Sanggar Langkisau yang telah memberikan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti
6. Kepada orang tua peneliti Papa Suardi Yutra dan Mama Darmawanti, Abang Al Muhaiman Sudarma, Abang Reskia Kurniawan Sudarma yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Harapan ananda menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Kepada teman-teman Prodi Pendidikan Sendratasik 2018 serta teman-teman Prodi Pendidikan Tari 2018 dan teman-teman Prodi Pendidikan Musik 2018 yang seperjuangan dan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Pratiwi Wulandari G, Niken Pusparini, Dea Nofiani dan Desti Nurhawinda yang telah membantu dan memberikan semangat

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harap peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahanilmuj bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Tari	9
2. Pengertian Tari Kreasi.....	10
3. Pengertian Koreografi	11
4. Isi.....	12
5. Bentuk	12
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Jenis Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Letak Geografis	28
2. Penduduk Kenagarian Painan Timur	29
3. Mata Pencaharian	30
4. Pendidikan.....	32
5. Agama dan Adat Istiadat.....	33
B. Gambaran Umum Sanggar Langkisau	37
C. Profil Sanggar Langkisau	39
D. Latar Belakang Koreografer.....	40
E. Asal Usul Tari Lenggang Rang Mudo	42
F. Koreografi Tari Lenggang Rang Mudo.....	43
1. Aspek Isi.....	44
2. Bentuk	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Kenagarian Painan Timur	29
2. Jumlah Penduduk Kenagarian Painan Timur Menurut Umur (Rentang) ..	29
3. Jumlah Mata Pencaharian penduduk di Kenagarian Painan Timur	31
4. Gerak Lenggang.....	50
5. Gerak Lenggok	53
6. Gerak Step	56
7. Gerak Kambang Kain	59
8. Gerak Langkah Suok Kida.....	60
9. Gerak Langkah Tak Jadi.....	61
10. Gerak Hoyak Bahu	64
11. Gerak Ayun Puta	65
12. Gerak Ayun Puta	67
13. Gerak Ayun Kambang	68
14. Gerak Step	70
15. Gerak Langkah Samping.....	72
16. Gerak Tusuk Puta	74
17. Gerak Step	76
18. Gerak Langkah Gagah	78
19. Langkah Suok Kida	79
20. Gerak Langkah Tak Jadi.....	81
21. Malonjak.....	82
22. Desain Lantai	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Peta Geografis Kenagarian Painan Timur	28
3. Kantor Wali Nagari Painan Timur.....	29
4. PAUD Timbulun Permai	32
5. UPT SDN No 28 Painan Timur.....	32
6. SD.N NO 10 Painan Timur.....	33
7. SMA Negeri 2 Painan.....	33
8. Masjid Nurul Hidayah	34
9. Masjid Muthmainnah.....	34
10. Masjid Raya Painan	35
11. Musholla Assiddiqin.....	35
12. Musholla Al-Kautsar	35
13. Musholla Nurul	36
14. Musholla Muhsinin.....	36
15. Musholla Nur Ramadhan.....	36
16. Sanggar Langkisau	39
17. Profil Koreografer Nadila Sari.....	41
18. Gerak Lenggang.....	53
19. Gerak Lenggok	56
20. Gerak Step	58
21. Gerak Kambang Kain	59
22. Gerak Langkah Suok Kida.....	61
23. Gerak Langkah Tak Jadi.....	63
24. Gerak Hoyak Bahu	64
25. Gerak Ayun Payung.....	66
26. Gerak Ayun Puta	68
27. Gerak Ayun Kambang	70
28. Gerak Step	71

29. Gerak Langkah Samping Puta	73
30. Gerak Tusuak Puta.....	76
31. Gerak Step	77
32. Gerak Langkah Gagah	79
33. Gerak Langkah Gagah	80
34. Gerak Langkah Tak Jadi.....	81
35. Gerak Malonjak	83
36. Grafik Desain Dramatik <i>Tari Lenggang Rang Mudo</i>	88
37. Properti Payung	90
38. Properti Rok Lebar	90
39. Alat Musik Accordion	91
40. Alat Musik Talempong.....	92
41. Alat Musik Gendang Melayu	93
42. Alat Musik Gendang Tambua.....	94
43. Alat Musik Bass.....	95
44. Alat Musik Hit-Hat	96
45. Partitur Dendang dalam Tari Lenggang Rang Mudo	100
46. Baju Beludru.....	103
47. Sarawa	103
48. Rok Lebar	104
49. Kalung Paniaram	104
50. Dalamak.....	105
51. Subang Telepon	105
52. Laca	106
53. Ikek Pinggang	106
54. Baju Taluak Balango Modifikasi.....	107
55. Sarawa	107
56. Destar.....	108
57. Bross	108
58. Songket	109
59. Ikek Pinggang	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian yang dimiliki oleh suatu daerah pada umumnya telah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang masa dahulu hingga anak cucu yang hidup hingga saat sekarang, dimana cara memperolehnya juga berlangsung dengan turun temurun dengan segala bentuk perubahan.

Pada zaman sekarang ini tentunya berbagai macam kesenian telah mengalami perkembangan yang sangat bagus khususnya di Seni Tari. Menurut Soedarsono (1984:3) tarian yaitu gerak ritmis yang indah melalui ekspresi jiwa manusia. Dengan berkembangnya kesenian tari di Indonesia pada tiap – tiap daerah ditandai dengan banyaknya bermunculan karya – karya baru yang menarik dan menghibur, salah satunya di Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Pesisir Selatan adalah sebuah Kabupaten yang terletak di pinggir pantai Sumatera Barat, Indonesia. Pesisir selatan merupakan salah satu wilayah memiliki banyak ragam kesenian, salah satunya di kenagarian Painan. Kenagarian Painan merupakan sebuah Nagari dan Kota kecil yang menjadi Ibu kota dari Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia. Kenagarian ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan IV Jurai yang dapat diakses melalui Jalan Raya Lintas Sumatera bagian Barat.

Painan terkenal dengan kesenian daerah salah satunya seni tari. Tari-tarian yang berasal dari Kenagarian Painan Timur seperti Tari Tradisi:*Tari*

Rantak Kudo, Tari Tak Oyai, Tari Kain, Tari Jalo. Tari Kreasi: Tari Piring, Tari Baruak, dan Tari Lenggang Rang Mudo. Untuk menjaga kelestarian dan perkembangan Tari-tarian tersebut tentunya tari-tarian ini dibina oleh sanggar-sanggar yang berada di Kenagarian Painan Timur.

Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas seni tari bersama-sama oleh beberapa orang (Hartono, 2000:45). Sanggar tari biasanya selain menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tari ada juga sanggar tari yang mengembangkan seni tari. Pendidikan dan pelatihan disanggar mempelajari tari-tarian yang sudah ada baik berupa tari tradisional, tari kreasi, maupun tari modern. Sedangkan dalam pengembangan tari, sebuah sanggar merekonstruksi, menciptakan tarian baru, maupun mengkreasikan tari yang sudah ada. Di kenagarian Painan Timur juga terdapat beberapa sanggar yang masih aktif dan masih berusaha membina tari dengan mengembangkan tari tarian nya sesuai kemajuan zaman, diantaranya yaitu sanggar, Si Gayua dan Sanggar Langkisau yang masing-masing telah membina karya tari dan mengembangkan kemampuan nya di seni tari.

Namun disini peneliti lebih tertarik Kepada Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur, karena sanggar ini termasuk sanggar yang cukup aktif bergerak dan sering tampil di berbagai acara. Sanggar ini termasuk sanggar yang banyak dikenal masyarakat karena sering mengikuti acara dan juga populer pada saat sekarang untuk pesta perkawinan Sanggar Langkisau ini yang sering tampil. Seperti Perwakilan Pesisir Selatan dalam mengikuti acara Sumbar Expo di Batam pada tahun 2017, acara penyambutan Raja

Kerajaan Sri Inderapura di Jakarta pada tahun 2018, perwakilan Pesisir Selatan dalam acara Fashion Heritage di Surabaya pada Tahun 2019, perwakilan Pesisir Selatan dalam acara Sumbar Expo di Kota Medan pada tahun 2019, dan mengisi acara Festival Langkisau tiap tahun nya baik itu penampilan tari maupun musik di Kenagarian Painan Timur kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Sanggar Langkisau berdiri pada bulan Juni 2006 didirikan oleh M. Zubir dan Nurhasanah Azam dengan tujuan menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kesenian tari dan musik daerah Sumatera Barat. Tak hanya memproduksi tari saja tetapi juga memberikan materi musik, Tari Kreasi non Tradisi, kelas makeup, dan bahkan juga membuka program tari anak-anak hingga dewasa seperti: Tari anak-anak (*Tari Galombang, tari Masak-Masak, Tari bagurau, dan Tari kajai*) tari Dewasa (*Tari Galombang, Tari Pasambahan, Tari Kain, tari Bakul, Tari Indang dan tari Piring*) untuk kalangan dewasa hingga anak-anak (wawancara dengan M. Zubir dan Nurhasannah Azam Selasa, 12 April 2022). Macam-macam Tarian yang sudah dibina dan dikembangkan di Sanggar Langkisau antara lain: Tari Tradisi: *Tari Galombang*. Tari Kreasi: *Tari Pasambahan, Tari Piring, Tari Indang, Tari Kain, Tari Baruak, Tari Kajai, Tari Masak-Masak, Tari Bakul, Tari Bagurau, dan Tari Lenggang Rang Mudo*

Pada penelitian kali ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti *Tari Lenggang Rang Mudo*. karena dari banyaknya tari kreasi yang ada di Sanggar Langkisau, *Tari Lenggang Rang Mudo* ini memiliki ilmu koreografi yang

baik, karena pencipta Tari *Lenggang Rang Mudo* berlatar belakang pendidikan seni tari. Dari segi penataan gerak, pengolahan kostum, pengolahan musik, dan pengolahan pola lantai bervariasi dengan pengembangan dari garis lurus dan garis lengkung, serta properti yang digunakan menarik yaitu payung dan rok lebar yang menghasilkan desain tertunda yang dililitkan ke pinggang penari perempuan, dan tarian ini merupakan tari kreasi yang bersumber dari tari Payung Sofyani, termasuk kedalam garapan tari entertain atau hiburan.

Tari *Lenggang Rang Mudo* ini memiliki keunikan dari tari-tari lainnya karena Tari *Lenggang Rang Mudo* ini memakai properti payung dan rok lebar yang menghasilkan desain tertunda sehingga tampilan pertunjukannya menarik yang ditarikan secara berpasang-pasangan dan musik pengirinya menggunakan Accordion, sementara pada tari-tarian yang lain di Sanggar Langkisau tidak ada memakai alat musik Accordion. Tari *Lenggang Rang Mudo* berawal dari kisah pergaulan muda mudi yang dimabuk asmara, tari ini melambangkan cinta dan kasih sayang di antara dua orang manusia.

Tari *Lenggang Rang Mudo* ini diciptakan oleh Nadila Sari pada tahun 2019 (wawancara, 25 Januari 2022) . Koreografer menciptakan Tari *Lenggang Rang Mudo* ini terinspirasi dari *Tari Payung* karena, properti payung itu sendiri bermakna sebagai pelindung bagi masyarakat Minang Kabau, yang dipakai oleh penari laki-laki untuk melindungi penari perempuan dari hujan maupun panas. Selain itu dari segi penari *Tari Payung* ditarikan oleh laki-laki dan perempuan serta gerakannya saling berinteraksi.

Di Sanggar Langkisau terdapat banyak penari laki-laki, oleh karena itu timbullah ide koreografer untuk mengembangkan serta melestarikan *Tari Payung* dengan menciptakan *Tari Payung* kreasi baru dengan nama *Tari Lenggang Rang Mudo* dengan suasana riang dan gembira. Tari ini ditarikan oleh 6 orang penari diantaranya 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Tari ini tidak boleh ditarikan oleh penari laki – laki saja ataupun penari perempuan saja, karena tari ini adalah tari berpasangan.

Tari Lenggang rang Mudo ini pernah ditampilkan dalam berbagai acara, diantaranya pada acara Sumbar Expo di Lapangan Merdeka Kota Medan pada tahun 2019, acara IWAPI di kantor Gubernur kota Padang pada Tahun 2020, Pesta Perkawinan Anak Bupati Pesisir Selatan di Kota Painan pada tahun 2022, dan sering juga ditampilkan dalam acara wedding. Tari kreasi *Lenggang Rang Mudo* di sanggar Langkisau ini hampir sering ditampilkan di acara pesta perkawinan di Kota Painan, karena tari *Lenggang Rang Mudo* ini selalu dipertunjukkan oleh Sanggar Langkisau.

Dari pernyataan Koreografer Nadila Sari, tari “*Lenggang Rang Mudo*” harus terus dijaga dan dilestarikan, dengan cara mengajarkan kepada generasi berikutnya, dan di harapkan tari ini tidak hanya eksis di Wilayah Pesisir Selatan saja, tapi bisa dieksis oleh masyarakat luar daerah Kenagarian Painan Timur.

Makna Pesan dalam *Tari Lenggang Rang Mudo* ini adalah menjunjung tinggi pergaulan sesama teman, melambungkan semangat muda-mudi yang lagi kasmaran serta berinteraksi yang baik. Makna tersebut ditanamkan kepada seluruh generasi guna dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai

tersebut. *Tari Lenggang Rang Mudo* ini juga merupakan cerminan dari corak budaya dalam artian tingkah laku muda mudi masyarakat Minangkabau.

Dari uraian di atas banyak pertanyaan yang muncul yang perlu diteliti, misalnya : bagaimana bentuk koreografi tari tersebut?, kenapa tari itu hanya boleh dilakukan secara berpasangan? Dan bagaimana susunan gerakannya?, semua pertanyaan tersebut dapat dirangkum dalam bentuk penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas muncul beberapa permasalahan dalam penelitian ini, untuk itu dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk Penyajian *Tari Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Koreografi *Tari Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Makna Pesan *Tari lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada “Koreografi *Tari Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yakni “Bagaimana Koreografi *Tari Lenggang Rang Mudo* di

Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan “.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari *Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat :

1. Bagi penulis tari, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan demi kesempurnaan penelitian ini, untuk meningkatkan minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian *Tari Lenggang Rang Mudo*, sehingga bisa selalu berkembang dan selalu eksis di masa yang akan datang.
2. Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Padang.
3. Untuk mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai *Tari Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Bagi seniman tari agar terus menggali potensi dalam dirinya untuk membuat karya tari agar tari kreasi terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

5. Bagi Sanggar Langkisau sebagai bahan arsip dan dokumentasi guna upaya melestarikan perkembangan kesenian tari *lenggang Rang Mudo* di Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian bagian dari budaya. Kehadiran tari dimulai semenjak manusia mengenal adanya kekuatan diluar kekuatan dirinya yang disebut dengan dewa atau ruh gaib, semenjak itu manusia telah mengenal tari. Karena tari mulai diciptakan oleh manusia sejak zaman prasejarah, zaman sejarah sampai zaman colonial hingga pada zaman millennium pada saat sekaranag ini.

Menurut Indrayuda (2012: 3) yang dikatakan tari adalah “ suatu aktifitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas, dimana diungkapkan gerak dan ekspresi tersebut dapat mengungkapkan cerita atau tidak, selain itu ungkapan gerak dan ekspresi tersebut memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain, gerak dan ekspresi dari tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri hiburan dari manusia”.

Menurut Soedarsono (1997:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sejalan dengan itu, menurut K.Langer (dalam Soedarsono 1997:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar utama tari adalah gerak, gerak yang dibentuk secara ekspresi, ritmis dan telah distirilisasi yang telah diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati oleh rasa.

2. Pengertian Tari Kreasi

Menurut Supardjan (1980:54) tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional. Menurut Sal Murgiyanto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari modern. Akan tetapi tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya tari kreasi. Di dalam tradisi ini ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat. Tetapi bukanlah perangkat atau jerat, dimana tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan baku untuk dapat dikembangkan atau dicipta kembali dengan hadirnya tari kreasi.

Dari pernyataan diatas bahwasannya, Tari *Lenggang Rang Mudo* merupakan tari kreasi yang bersumber dari tari tradisi, yaitu Tari payung Sofyani. Tari Payung Sofyani dapat dilihat dari segi bentuk gerak nya yang banyak melakukan pengulangan gerak, musik yang digunakan tidak memakai banyak alat musik, dan kostum juga tidak memiliki banyak varisasi aksesoris. Setelah Tari Payung Sofyani kembali dikembangkan oleh Sanggar Langkisau dengan Koreografer Nadila Sari Banyak perkembangan yang ditemukan akan tetapi tidak menghilangkan ciri khas tradisi Tari Payung itu sendiri. Maka hadirilah Tari Payung Kreasi Baru

dengan nama *Tari Lenggang Rang Mudo*. Bentuk gerak yang bervariasi dengan melakukan pengembangan garis lurus dan garis lengkung, musik yang digunakan memakai banyak alat musik modern, kostum juga memakai banyak aksesoris pendukung agar terlihat lebih indah, dan penambahan properti memakai rok lebar yang di pakai oleh penari perempuan.

3. Pengertian Koreografi

Istilah koreografi berasal dari kata bahasa Inggris *Choreography*. Asal katanya dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau *koor* dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’ dari sebuah tari kelompok. Akan tetapi, dalam tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa sekarang lebih dikenal dengan penata tari (Murgiyanto, 1983:3-4).

Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerakkan menjadi sebuah tarian, dan di dalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas terjadi dalam kesenian tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata. Orang yang kreatif bersikap tegas terhadap hal-hal yang disukai dan tidak disukai, mampu melihat lebih cermat dari orang lain, bersifat terbuka dan sangat peka dengan hal-hal yang menarik perhatiannya.

Sedangkan Sumandiyo Hadi (1999:134) mengatakan bahwa koreografi merupakan proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus.

4. Isi

Isi dari suatu karya merupakan bentuk tak terlihat dengan kata lain yaitu bentuk batin merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang bersifat batiniah yang kemudian tampil sebagai isi tari seperti gagasan atau ide, suasana, dan pesan. Seni dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk suatu karya tersebut.

Dalam sebuah karya seni bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah sekedar eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan ditandai juga oleh pertumbuhan. Selama proses kreatif berlangsung, ide penggerak di satu pihak dan ekspresi yang mewujudkan secara bertahap di lain pihak dan ekspresi yang mewujudkan secara bertahap, selalu saling mempengaruhi dan saling mengubah satu sama lain untuk mencapai bentuk ekspresi akhirnya. (Murgiyanto,1983:33).

5. Bentuk

Murgiyanto (1983:31) bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi wujudnya dari tingkah laku dan kegiatan kehidupan manusia. Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya tari agar bermakna dan dapat meyakinkan penghayatnya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptanya, dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide itu.

Murgiyanto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menggunakan tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan gerakannya dapat lebih luas.

Bentuk tari yang terlihat di atas lantai atau panggung disebut bentuk wujud dapat dilihat dengan mata dan didengar oleh telinga . Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati berdasarkan teori di atas yaitu: tema , penari, desain lantai, desain Dramatik, properti , iringan tari dan kostum.

a. Tema

Menurut Meri (1986:83) menjelaskan bahwa: pemilihan tema harus lulus dari 5 test sebelum ia dapat diterima dan digarap:

- 1). Keyakinan pencipta atas nilainya.
- 2). Dapatkah ditarikan?.
- 3). Efek sesaat pada penonton.
- 4). Perlengkapan teknik dari pencipta dan penari.
- 5). Kemungkinan praktis yang terdapat dalam proyek itu (misalnya, ruang tari, lighting, kostum, music, dsb)keemudian berdasarkan teori tersebut.

b. Gerak

Murgiyanto (1983:20-21) mengatakan medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh dan semuanya kita memilikinya. Gerak adalah tanda kehidupan. Berdasarkan keperluan dan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas 3 golongan. Pertama, gerakan yang semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, dan naluri emosional ditinggalkan jauh-jauh.

Pada dasarnya, kesenian kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain. Seorang seniman menciptakan karyanya karena ia menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkan dalam pengalaman keseharian.

Unsur-unsur gerak tari:

1) Ruang

Sal Murgiyanto (1983:23), figure penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal balik antar gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu ,mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal itu disebabkan oleh gerak penari yang berinteraksi dengan ruang.

2) Waktu

Dalam menari, waktu juga merupakan elemen penting karena kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Waktu berhubungan dengan tempo yang lambat dan cepat, dan ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang tidak sama panjangnya yang sambung menyambung (Sal Murgiyanto 1983:25-26).

3) Tenaga

Tenaga berhubungan tentang intensitas, tekanan dan kualitas. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya, penggunaan tenaga sedikit mengurangi rasa kegairahan dalam keyakinan. beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan, dan kualitas.

Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang teratur akan menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan tekanan

dengan penggunaan tenaga tidak teratur akan menciptakan rasa yang mengganggu atau bahkan membingungkan. Kualitas gerak yang meliputi ruang, waktu, dan tenaga yang tidak bisa dipisah-pisahkan. (Sal Murgiyanto 1983: 27-28).

c. Penari

Menurut Murgiyanto (1983:6-7) sebelumnya seorang seniman tari adalah penari. Penari-penari dengan dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari, dan satu dua orang yang beruntung memiliki bakat alami sebagai sebagai penata tari, bahkan ada yang berhasil menciptakan karya-karya baru. Rasa irama atau kemampuan membedakan frase-frase yang menjadi bagian pokok dari music merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penari. Disamping itu mampu mengenal irama musik pengiring, mampu membedakan frase-frase musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan di atas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan kreatif. Seperti yang dimiliki oleh penari-penari tari *Lenggang Rang Mudo* yang merupakan tari kreasi baru memiliki 6 penari yang berpasangan diantaranya nya 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan.

d.Desain Lantai

Menurut Sal Murgiyanto (1983:142), adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibentuk formasi kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, kesamping, atau menyerong. Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya, dan juga dapat dibuat menjadi zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, bentuk spiral.

Dapat disimpulkan bahwa tari *Lenggang Rang Mudo* menggunakan desain lantai, berpola garis, lurus dan garis lengkung. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok.

e. Desain Dramatik

Menurut Sal Murgiyanto (1986:36) Desain Dramatik adalah pengaturan perkembangan emosional dari sebuah komposisi untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Klimaks dapat dicapai dengan mempercepat tempo, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari, menambahkan dinamika gerak dan lain sebagainya.

f. Properti

Properti tari adalah satu unsur yang hampir selalu ada disetiap jenis dan ragam tarian. Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Pada dasarnya, penggunaan properti tari ditunjukkan untuk

memberi kesan keindahan serta sekaligus sebagai media untuk menyampaikan makna yang terkandung di dalam sebuah tarian. Bentuk dan ragam jenis properti tari sangat beragam. Masing-masing tari yang ada di Indonesia memiliki memiliki properti sendiri. Namun, penggunaan properti tari harus mempertimbangkan apa fungsi, jenis, dan asas pakainya secara baik dan benar. Alasannya karena proporsi penggunaan properti umumnya secara mendasar akan menentukan tingkat penguasaan keterampilan penari terhadap suatu jenis tarian tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa properti merupakan semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari dan properti harus disesuaikan dengan kebutuhan koreografi.

g. Iringan Tari

Menurut Sal Murgiyanto (1983:43-44) iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan yang berasal dari alat-alat musik.

Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, penata tari harus memahami penerapan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan bentuk sesuai dengan tari garapannya (Sal Murgiyanto 1983 : 53).

h. Kostum

Kostum tari yang baik bukan hanya berguna sebagai penutup tubuh penari saja, tapi merupakan pendukung yang melekat pada tubuh

penari. Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur, dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari (Sal Murgiyanto, 1983:98-99).

Dalam tari kreasi, kostum tari sering berupa pakaian adat yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga berpengaruh kepada tari itu sendiri dimana akan memberikan sentuhan emosional dari tari.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu :

1. Rafi, 2019. Skripsi dengan judul "*Koreografi Tari Piriang Bakencak di Sanggar Tuah Sakato di Kecamatan Pauh Kota Padang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek yang akan diteliti merupakan tari kreasi yang dikembangkan dari tradisi yang berangkat dari koto anau Kabupaten Kota Solok menggunakan komposisi kelompok. Penelitian ini memfokuskan pada masalah koreografi Tari Piring Bakencak yang meliputi elemen-elemen tari yaitu: tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain dramatik, desain musik, proses, dan perlengkapan. Tari ini digarap dari ide tari tradisi dan digarap dalam bentuk garapan yang jelas dan gerakan-gerakan baru yang lebih.
2. Yose Fernando, 2021. Skripsi "*Koreografi tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay Art di Pekanbaru*" hasil penelitian menunjukkan

Tari Zapin nertasbih di Sanggar Tasik Malay Art merupakan tari yang dikembangkan dari tari Zapin pada umumnya islam yang selalu bertasbih kepada yang maha kuasa. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Tari Zapin Bertasbih tari kreasi yang berbentuk tari kelompok menggunakan komposisi kelompok, serta Tari Zapin Bertasbih merupakan pengembangan tari dari tradisi dengan pendekatan koreografi. Pada Tari Zapin Bertasbih terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, music iringan, dan properti. Dimana tema nya mengangkat islami. Gerak dalam tari Zapin Bertasbih merupakan gerak pengembangan tari tradisi. Musik yang sangat kental dengan musik melayu serta lantunan-lantunan syair yang islami. Perlengkapan-perengkapan dalam tari pendukung suasana dalam tari dantema tari. Serta koreografi kelompok yang menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

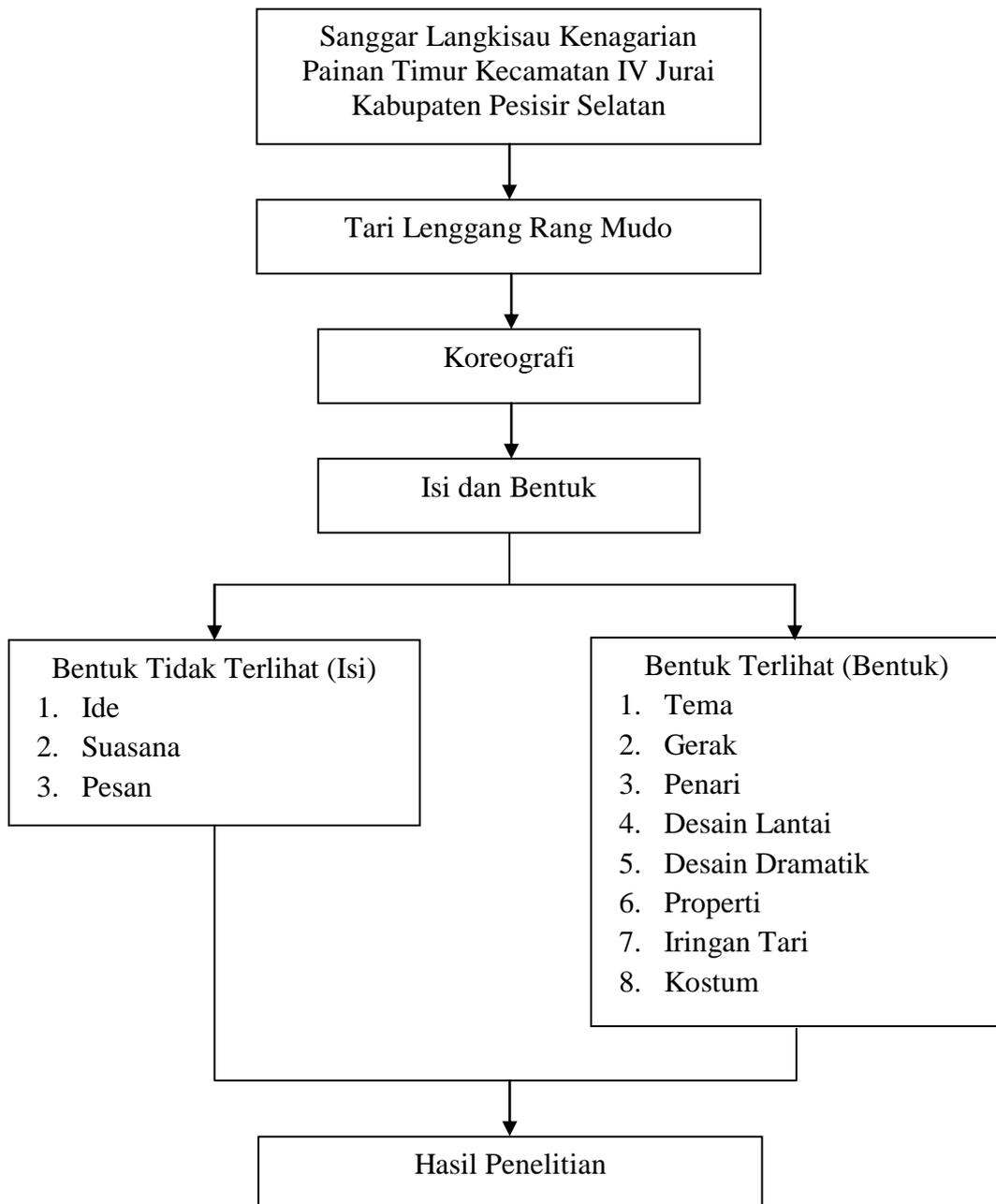
Oleh sebab itu, Tari Zapin Bertasbih digarap dengan perencanaan koreografi untuk pementasannya, dan juga gerakannya tetap pada ciri khas tradisi.

3. Tri Rafika Sari, 2020. Skripsi "*Tari Piring Hoyak Badarai di Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang*" berdasarkan hasil penelitian , tari Piring Hoyak Badarai merupakan tarian kreasi yang merupakan salah satu tarian yang diciptakan atas ide-ide yang berkembang oleh koreografer itu sendiri. Dimana koreografer menuangkan ilmu-ilmu tarinya dalam bentuk tarian yaitu tari Piring Hoyak Badarai.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas tidak terdapat objek yang sama dengan objek yang diteliti. Akan tetapi dapat menjadi bahan acuan atau pedoman bagi peneliti untuk membahas permasalahan Koreografi *Tari Lenggang Rang Mudo di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penjabarannya, peneliti menggunakan teori Sal Murgiyanto sebagai acuan untuk mengetahui bentuk koreografi *Tari Lenggang Rang Mudo Di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan* sesuai topik bahasan dan sebagai acuan terhadap langkah-langkah atau tahapan-tahapan kerja dalam menjelaskan penelitian. Berikut dapat digambarkan kerangka berfikir seperti skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Tari Lenggang Rang Mudo* di Sanggar Langkisau Kenagarian Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Koreografi, dapat diperoleh kesimpulan:

1. *Tari Lenggang Rang Mudo* diciptakan oleh Nadila Sari pada tahun 2019, merupakan tari kreasi yang bersumber dari tari tradisi yaitu Tari Payung. Bertemakan pergaulan muda mudi.
2. *Tari Lenggang Rang Mudo* ini merupakan tari berpasangan ditarikan oleh 6 orang penari diantaranya tiga penari laki-laki dan tiga penari perempuan, akan tetapi boleh ditarikan lebih dari dua orang penari asal berjumlah genap dan berpasangan.
3. Koreografi *Tari Lenggang Rang Mudo* ini dianalisis dengan dua tahap yang terdiri dari: 1) aspek Bentuk 2) Aspek Isi. Aspek Bentuk yaitu: *Tema, Gerak, Penari, Desain Lantai, Desain Atas, Komposisi Kelompok, Properti, Iringan Tari, Kostum* dan Aspek Isi yaitu: *Ide, Suasana, dan Pesan*.

Pada Aspek Bentuk terdiri dari tema, yaitu tentang pergaulan muda mudi dan gerak. Gerak penari perempuan terdiri dari *Lenggang, Lenggok, Step, Kambang Kain, Langkah Suok Kida, Langkah Tak Jadi, Hoyak Bayu* dan gerak penari laki-laki terdiri dari *Ayun Puta, Langkah Tak Jadi, Langkah Suok Kida, Step, Kambang Payung, Malonjak*.

Penari, *Tari Lenggang Rang Mudo* ini ditarikan oleh tiga pasang penari, diantaranya tiga penari perempuan dan dua penari laki-laki. Desain Lantai, Desain Lantai pada *Tari Lenggang Rang Mudo* ini bervariasi, dengan mengembangkan *garis lurus dan garis lengkung*. Desain Dramatik, desain dramatik adalah pengaturan emosional dari sebuah komposisi untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Properti, properti yang digunakan yaitu payung dan rok lebar dengan desain tertunda yang dililitkan ke pinggang penari perempuan. Iringan Tari, beberapa alat musik yang digunakan dalam pertunjukan *Tari Lenggang Rang Mudo* yaitu: *Talempong, Accordion, Gendang Melayu, Gendang Tambua, Bass, Hit-Hat*. Kostum, penari perempuan: *Baju Beludru, Celana Hitam, Rok Lebar, Dalamak, Ikek Pinggang, Kalung Paniaram, Laca, Subang Telepon*. Penari laki-laki: *Baju Taluak Balango, Celana Hitam, Songket, Ikek Pinggang, Destar, Bross*

Pada Aspek Isi terdiri dari : 1) Ide, terinspirasi dari tari tradisional yaitu *Tari Payung*, 2) Suasana, *Tari Lenggang Rang Mudo* ini memiliki suasana gembira, 3) Pesan yang terkandung adalah menjunjung tinggi pergaulan sesama teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, beberapa saran yang diajukan oleh penulis yaitu:

1. *Tari Lenggang Rang Mudo* diharapkan terus dijaga dan dilestarikan, dengan cara mengajarkan kepada generasi berikutnya, dan diharapkan tari

ini tidak hanya eksis diwilayah Pesisir Selatan saja, tapi bisa diekspis oleh masyarakat luar daerah Kenagarian Painan Timur dan diluar Pesisir Selatan.

2. Bagi masyarakat di Kenagarian Painan Timur untuk tetap menjaga kesenian yang ada didaerahnya, lebih memperhatikan, ikut menjaga dan belajar, serta mendukung kesenian-kesenian yang ada didaerahnya.
3. Pemerintah di Kenagarian Painan sebaiknya selalu memberikan dukungan kepada masyarakat yang telah berkontribusi dalam pelestarian kesenian maupun yang akan memulai melestarikan kebudayaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah maupun kesenian kreasi yang mereka miliki.
4. Peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dalam topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2021). *Subang Duo Baleh Tolok Ukur etika Gerak Tari*. Depok: Perpustakaan Nasional:katalog dalam terbitan.
- Fernando, Y. (2021). *Koreografi Tari Zapin Bertasbih Di Sanggar Tasik Malay Art Di Pekanbaru*. Padang: UNP.
- Maulana, Y. (2020). *Koreografi Tari Uraklah Simpua di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasi Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok*. Padang: UNP .
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, S. *Ketika Cahaya Merah memudar Sebuah kritik Tari*. Jl.Margasatwara No. 41 Jakarta - 12540: PT Anem Kosong Anem, Jakarta.
- Rafi. (2019). *Koreografi Tari Piriang bakencak di Sanggar Tuah Sakato di Kecamatan Pauh Kota Padang*. Padang: UNP.
- Sari, N. (2017). *Struktur Gerak Tari Baruak DI Kampuang Laban Nagari Salido kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: UNP.
- Sari, T. R. (2020). *Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun Di kota Padang*. Padang: UNP.
- Shara Marsita Mirdamiwati. (2014). *Peran sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Salendang Pemalang di pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang* , 2.
- Siswandi, dkk. (2006). *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira
- Sudarsono, F.X. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Buku II*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.